

Sosialisasi Tata Kelola Destinasi Pariwisata Dan Pemanfaatan Media Digital Di Desa Wisata Kedisan Kabupaten Gianyar

Ida Bagus Gede Agung Widana¹, I Wayan Mertha², Luh Yusni Wiarti³, Ni Putu Oka Agustini⁴, Anom Hery Suasapha⁵, Dyah Cynthia Putri⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Destinasi Pariwisata, Politeknik Pariwisata Bali

¹ibgawidana@ppb.ac.id, ²putradalem@ppb.ac.id, ³yusni@ppb.ac.id, ⁴okaagustini@ppb.ac.id,

⁵anom_hs@ppb.ac.id,

*Penulis Korespondensi

Received: April, 2023

Accepted: June, 2023

Published: June, 2023

Abstract

This article reports the community engagement program organized by the Tourism Destination Study Program of Bali Tourism Polytechnic. The program was held in Kedisan Tourism Village of Tegalalang District in Gianyar Regency, on June 26th, 2022, in the form of socialization. The event was prepared carefully through a situation analysis based on data collected through field observations and interviews with Kedisan Village officials. The topics presented in the socialization consisted of tourism village governance and digital media for marketing tourism village products. The community engagement activities have been carried out well in providing an understanding of the importance of implementing tourism village governance, especially for Kedisan Village which has been legalized as a tourist village. In addition, the event raised awareness about the importance of utilizing digital media to market Kedisan Tourism Village's products. Evaluation based on the participant's perceptions shows that the community engagement satisfied all the participants. The evaluation also succeeded in formulating things that are hoped to be achieved by the residents of Kedisan Village through the next community engagement of the Tourism Destination Study Program.

Keywords: *community engagement, tourism destination, Kedisan Village, tourism village governance, digital media*

Abstrak

Artikel ini melaporkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Program Studi Destinasi Pariwisata (DPW), Politeknik Pariwisata Bali di Desa Wisata Kedisan, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar. PKM dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022, dengan bentuk kegiatan sosialisasi. Kegiatan PKM tersebut dipersiapkan secara matang melalui sebuah analisis situasi yang didasarkan kepada data yang dikumpulkan melalui observasi lapangan dan wawancara kepada aparat Desa Kedisan. Topik yang disampaikan dalam sosialisasi meliputi tata kelola desa wisata dan pemanfaatan media digital untuk pemasaran produk desa wisata. Kegiatan PKM tersebut telah terlaksana dengan baik dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya menerapkan tata kelola desa wisata

khususnya bagi Desa Kedisan yang telah ditetapkan sebagai sebuah desa wisata. Selain itu, PKM juga mampu menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya memanfaatkan media digital untuk memasarkan produk desa wisata yang telah dimiliki oleh Desa Wisata Kedisan. Evaluasi yang didasarkan kepada persepsi peserta kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan PKM telah terlaksana dengan memuaskan. Evaluasi tersebut juga berhasil merumuskan hal-hal yang menjadi harapan dari warga Desa Kedisan untuk dapat dicapai melalui pelaksanaan PKM Prodi DPW selanjutnya di Desa Kedisan.

Kata kunci: *pengabdian kepada masyarakat, Destinasi Pariwisata, Desa Kedisan, tata kelola desa wisata, media digital*

PENDAHULUAN

Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan salah satu dari 3 kewajiban yang harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi di Indonesia (Republik Indonesia, 2012), selain mengajar dan melakukan penelitian. PKM merupakan suatu bentuk *Scholarship of Engagement* (Boyer, 1996) yang terdiri atas 4 hal, yaitu *scholarship of discovery, integration, application* dan *teaching* (Renwick et al., 2020) yang mendekatkan posisi perguruan tinggi dengan masyarakat dalam suatu hubungan yang saling bergantung antara satu dengan lainnya (Renwick et al., 2020). Melalui PKM, civitas akademika khususnya Dosen memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang mereka kuasai untuk memajukan kesejahteraan masyarakat sehingga pada akhirnya mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Selain itu, melakukan PKM juga memungkinkan para Dosen untuk mengumpulkan angka kredit yang harus dilaporkan sebagai beban kerja Dosen di setiap berakhirnya semester perkuliahan. Ketentuan tersebut juga berlaku bagi Dosen Program Studi (Prodi) Destinasi Pariwisata (DPW), Politeknik Pariwisata Bali (PPB). Setelah dalam beberapa kesempatan sebelumnya melakukan PKM di Desa Adat Gelagahlinggah, Kintamani, Bangli, pada semester genap TA 2021/2022 PKM Dosen Prodi DPW dilakukan di Desa Kedisan, yang berlokasi di Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar.

Pemilihan Desa Kedisan sebagai lokasi penyelenggaraan PKM berawal dari informasi awal yang diberikan oleh seorang penyuluh desa wisata yang juga merupakan Dosen Prodi DPW. Informasi tersebut menyatakan bahwa Desa Kedisan merupakan sebuah desa yang telah berstatus legal sebagai desa wisata namun belum memiliki produk desa wisata yang memadai. Informasi awal tersebut selanjutnya dibahas dalam sebuah rapat, lalu ditindaklanjuti dengan melakukan observasi ke lapangan untuk memperoleh gambaran mengenai hal-hal yang perlu mendapat sumbangsih pemikiran melalui kegiatan PKM prodi DPW.

Observasi yang dilakukan memungkinkan dilakukannya analisis situasi (*situation analysis*) untuk dapat memahami dan memetakan kondisi aktual (Mika et al., 2021) Desa Kedisan serta kebutuhan kegiatan PKM yang dapat dilakukan. Analisis situasi tersebut berhasil menemukan beberapa hal. Pertama, diketahui bahwa Desa Kedisan merupakan sebuah desa dinas yang merupakan bagian dari Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar yang terbagi menjadi 7 *banjar* dinas, sekaligus pula 5 desa adat. Desa ini telah ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui

Peraturan Bupati Gianyar Nomor 429/E-02/2017, bersama 9 desa lainnya yaitu Desa Batubulan, Kemenuh, Mas, Singapatu Tengah, Singapadu Kaler, Taro, Kerta Marga Tengah, Kenderan dan Tegalalang.

Kedua, desa adat di Desa Kedisan bersepakat untuk mengelola pariwisata Desa Kedisan atas nama Desa Dinas Kedisan, bukan berbasis desa adat. Kesepakatan ini telah mengurangi sebagian besar masalah dalam hal tata kelola kepariwisataan Desa Kedisan kedepannya karena seluruh warga desa adat akan bisa berfokus untuk memikirkan masalah lain yang menjadi *domain* mereka di desa adat yaitu melaksanakan, memupuk dan memelihara adat istiadat yang telah mereka warisi secara turun menurun (Sukarniti, 2018) dalam suka maupun duka (pasuka-dukan) (Kartika, 2019). Meskipun nantinya tetap harus mengelola DTW yang ada di wilayah desa adat masing-masing, namun pengelolaan tersebut akan lebih kepada hal-hal yang bersifat teknis, seperti misalnya menjaga kebersihan, melakukan pemungutan tiket masuk, mengoperasikan fasilitas dan lainnya.

Ketiga, dengan memiliki Bumdes, Desa Kedisan telah memiliki sebuah lembaga yang nantinya dapat menjadi Lembaga pengelola untuk mengelola DTW yang ada di wilayahnya. Keberadaan Lembaga pengelola merupakan sebuah indikasi potensi dari sebuah destinasi pariwisata (Boes et al., 2015; Buhalis, 2000; Cooper, 2016; Fletcher et al., 2018; UNWTO, 2007), yang akan menentukan keberhasilan maupun perkembangannya. Dengan adanya BUMDES, peluang Desa Kedisan untuk memperoleh bantuan finansial juga semakin besar, mengingat selain diberikan kepada desa wisata, bantuan finansial dalam bidang pariwisata yang tersedia, biasanya diperuntukkan bagi desa wisata yang pengelolaannya dilakukan oleh BUMDES.

Keempat, Desa Kedisan memiliki sebuah kelompok yang peduli dengan aset pariwisata yang mereka miliki yang dikenal sebagai Kelompok Pemerhati Air Terjun 3 Rasa. Kelompok tersebut secara sukarela memobilisasi diri mereka sendiri dalam melakukan penataan-penataan untuk meningkatkan kualitas daya tarik wisata Air Terjun 3 Rasa. Keberadaan kelompok tersebut tentunya merupakan sebuah kekuatan dalam bentuk SDM yang mau melakukan sesuatu untuk kemajuan pariwisata desanya. Keberadaan kelompok tersebut mengindikasikan adanya partisipasi masyarakat yang aktif dan *bottom-up*/dari bawah (Pretty, 1995; Tosun, 1999, 2006), yang selanjutnya diharapkan akan mampu menyebarkan pemahaman dan kesadaran untuk menjaga dan mengelola potensi wisata yang mereka miliki secara komunal demi kesejahteraan seluruh masyarakat Desa Kedisan.

Kelima, semenjak pandemi Covid-19 melanda, penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar semakin berkurang. Hal tersebut tentu berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat terhadap pariwisata. Menurut *Perbeker* Desa Kedisan, Bapak I Dewa Ketut Raka, dikhawatirkan ada banyak masyarakat yang berpandangan bahwa manfaat positif pariwisata, khususnya secara ekonomi hanya akan dinikmati oleh mereka yang bersentuhan langsung dengan pariwisata. Karena itu, pola pikir seperti itu tentu perlu dirubah secara bertahap

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi, diketahui bahwa semenjak penetapannya sebagai Desa Wisata, Desa Kedisan telah berbenah untuk

menyiapkan daya tarik wisata yang dapat menjadi magnet untuk menarik minat pengunjung. Daya tarik wisata yang dijadikan sebagai salah satu andalan adalah air terjun, yang juga memiliki 3 buah pancuran dengan 3 rasa air berbeda. Daya tarik wisata tersebut mereka sebut dengan nama Air Terjun 3 Rasa, sesuai dengan nama pancuran yang ada di areal air terjun tersebut.

Selain air terjun dan pancuran, kelompok pemerhati Air Terjun 3 Rasa telah menambahkan daya tarik wisata buatan di lokasi tersebut. Daya tarik yang dimaksud adalah berupa ukiran aksara Jawa kuno di dinding air terjun tersebut yang menceritakan mengenai sejarah Maya Denawa. Ukiran tersebut masih terus akan ditambahkan sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah perpustakaan alam dimana pengunjung dapat belajar mengenai sejarah Raja Bali Kuno Maya Denawa yang berkuasa di Balingkang (Ariningsih et al., 2020). Daya tarik wisata buatan tersebut direncanakan akan dikombinasikan dengan teknologi dimana pengunjung dapat memindai (*scan*) *QR Code* dengan menggunakan *smartphone* sehingga naskah cerita mengenai Maya Denawa yang terpahat dalam aksara Jawa Kuno tersebut akan ditampilkan di *layer smartphone* mereka dalam aksara latin yang dapat mereka baca dan pahami dengan mudah.

Upaya penataan yang telah dilakukan oleh Desa Kedisan terhadap air terjun tersebut adalah memasang *platform* untuk memudahkan pengunjung bergerak di sekitar air terjun untuk menikmati panorama air terjun, serta mempersiapkan lahan parkir bagi kendaraan pengunjung yang mengunjungi air terjun tersebut. Lahan parkir disiapkan di atas sebidang lahan yang dimiliki oleh Balai Wilayah Sungai Bali Penida. Pembangunan lahan parkir tersebut didasari oleh persetujuan lisan yang telah diberikan oleh Kepala Balai. Selain daya tarik yang telah dipaparkan tersebut, informasi lain mengenai daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa Kedisan adalah panorama *rice terrace* Ceking yang juga dapat disaksikan dari Desa Kedisan.

Informasi lain yang diperoleh dari *Perbekel* serta Sekretaris Desa Kedisan mengenai kepariwisataan di desanya adalah bahwa sudah cukup lama semenjak desa ini memperoleh penyuluhan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gianyar, Selain itu, mereka juga belum memiliki pemahaman mengenai tata kelola desa wisata serta apa yang harus dilakukan untuk memasarkan produk desa wisata mereka. Diperoleh pula informasi bahwa potensi wisata lain yang ada di masing-masing desa wisata belum diketahui dengan baik. Informasi-informasi tersebut yang pada akhirnya dijadikan dasar oleh Dosen Prodi DPW untuk merancang sebuah kegiatan PKM berdasarkan analisis situasi serta perumusan masalah yang akan dipaparkan pada bagian selanjutnya dari laporan ini.

METODE

Kegiatan ini berbentuk sosialisasi yang dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu penjajagan, sosialisasi dan evaluasi. Penjajagan merupakan tahap dimana para Dosen DPW berkunjung ke Desa Kedisan untuk memantapkan rencana kegiatan PKM yang sebelumnya telah dirancang melalui komunikasi jarak jauh dengan *Perbekel* Desa Kedisan. Penjajagan dilakukan dengan melakukan observasi lapangan serta wawancara dengan aparat Desa Kedisan. Data maupun informasi yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dan observasi dicatat dengan baik sebagai dasar untuk melakukan analisis situasi, yang selanjutnya diformulasikan

dalam sebuah proposal kegiatan. Berdasarkan wawancara, disepakati pula bahwa kegiatan PKM akan dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022.

Berdasarkan analisis situasi, tim pelaksana PKM selanjutnya mempersiapkan kegiatan sosialisasi yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Wisata Kedisan, dimana topik yang disepakati untuk disampaikan adalah mengenai tata kelola desa wisata serta pemanfaatan media digital. Berdasarkan topik yang disepakati, selanjutnya ditentukan bahwa peserta kegiatan ini adalah Perangkat Desa Kedisan, Pengurus BUMDES, perwakilan desa adat, perwakilan banjar dinas dan perwakilan organisasi pemuda dan perwakilan Kelompok Pemerhati Air Terjun 3 Rasa yang diharapkan nantinya akan banyak terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Kedisan.

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kepuasan para peserta terhadap penyelenggaraan kegiatan PKM yang mereka ikuti. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket yang terdiri atas 5 pernyataan dengan 4 pilihan respon, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Selain 5 pernyataan, kuesioner juga memuat 2 pertanyaan untuk menggali mengenai kesan dan saran peserta untuk menyempurnakan pelaksanaan PKM Prodi DPW ke depannya. Kuesioner disusun di *platform google form*, dan penyebaran dilakukan secara *online* dengan cara menyebarkan *link* (tautan) kuesioner *online* melalui nomor WA peserta yang telah dikumpulkan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Prodi DPW di Desa Kedisan telah dapat memberikan pemahaman kepada Aparat Desa Kedisan serta segenap lapisan masyarakat Desa Kedisan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam Pengelolaan Desa Wisata. Selain itu, kegiatan ini juga mampu memberikan pemahaman mengenai bagaimana memanfaatkan media digital untuk dapat memperkenalkan Desa Wisata secara lebih maksimal.

Melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat sesi tanya-jawab, terlihat adanya kekhawatiran di kalangan masyarakat Desa Kedisan bahwa pengembangan Desa Wisata Kedisan akan dapat menimbulkan konflik internal karena persaingan yang mungkin muncul di antara 7 banjar dinas di Desa Kedisan. Karena itu, salah satu kegiatan PKM yang selanjutnya dapat dilakukan di Desa Kedisan adalah penajaman mengenai tata kelola Desa Wisata Kedisan, dengan memberikan penekanan pada sinergi yang baik antara 7 banjar dinas yang ada di Desa Wisata Kedisan sebagai lokasi data tarik wisata yang ada, dengan dikoordinir oleh sebuah lembaga pengelola. Dengan bersinergi, ke-7 *Banjar* Dinas yang ada diharapkan dapat saling melengkapi dalam hal penyediaan daya tarik wisata sehingga Desa Wisata Kedisan memiliki pilihan daya tarik wisata yang lengkap. Pemanfaatan BUMDES sebagai Lembaga pengelola Desa Wisata Kedisan juga dapat menjadi bagian dari topik PKM ini. Dengan adanya sebuah Lembaga pengelola, diharapkan dapat mempersatukan seluruh *banjar* yang ada di bawah 1 pengelolaan oleh sebuah organisasi pengelola yang akan memimpin dan mengkoordinir (*leading and coordinating*) seluruh pihak terkait (Morisson, 2019; UNWTO, 2007), demi dapat dirasakannya manfaat dari pariwisata secara merata di Desa Wisata Kedisan.

Kedua, ada kekhawatiran di kalangan warga Desa Kedisan bahwa produk wisata mereka akan tidak laku. Hal ini mendorong mereka untuk menanyakan dan

meminta difasilitasi penyediaan *marketplace* untuk memasarkan Desa Wisata Kedisan kepada pasar potensial. Hal ini dapat menjadi topik PKM berikutnya, khususnya berkaitan dengan pengemasan produk wisata dengan baik, dengan terlebih dahulu menyepakati pasar yang akan disasar, seperti yang disarankan oleh Ritchie & Crouch (2003). Pengemasan Produk Wisata yang baik akan mampu membuat Desa Wisata Kedisan memiliki produk wisata yang menarik dan unik, sehingga meningkatkan kemungkinannya untuk dibeli oleh pasar wisata.

Ketiga, ada kekhawatiran bahwa pengembangan Desa Wisata Kedisan dapat mengancam kelestarian budaya di Desa Kedisan. Terancamnya kelestarian budaya ini timbul sebagai akibat adanya perubahan perilaku masyarakat khususnya para pemuda akibat terpapar dengan perilaku wisatawan yang biasanya diasosiasikan sebagai perilaku yang menarik, yang sering kali diistilahkan sebagai *demonstration effect* (Canavan, 2016; Mason, 2003; Yasothornsrikul & Bowen, 2015). Hal ini sesungguhnya juga dapat ditindaklanjuti dengan topik PKM berkaitan dengan pemanfaatan budaya sebagai daya tarik wisata berkelanjutan. Dengan mengedepankan budaya sebagai produk wisata, maka dengan sendirinya budaya akan terlestarikan, dan masyarakat lokal akan menumbuhkan kebanggaan terhadap budaya yang mereka telah warisi secara turun menurun. Topik ini dapat dirangkai dengan topik mengenai pengemasan produk wisata.

Keempat, ada kekhawatiran bahwa pengembangan Desa Wisata Kedisan akan mengakibatkan masyarakat Desa Kedisan lebih mementingkan aspek ekonomi dan mengorbankan aspek sosial, budaya maupun lingkungan. Hal ini juga dapat menjadi inspirasi bagi topik PKM berikutnya, khususnya mengenai dampak pengembangan pariwisata. Prodi DPW dapat mempertimbangkan untuk melaksanakan PKM dengan topik mengenai dampak pariwisata, baik secara ekonomi, sosial, budaya maupun lingkungan (Almeida García et al., 2015; Mason, 2003; Sokhanvar, 2019).

Selain kekhawatiran-kekhawatiran tersebut, melalui sambutan-sambutan yang disampaikan oleh Kepala Desa Kedisan serta Direktur PPB, diperoleh kesan dan harapan untuk menjadikan Desa Wisata Kedisan sebagai lokasi untuk kegiatan-kegiatan PKM berikutnya. PKM tersebut tidak tertutup hanya dilakukan oleh Prodi DPW, namun juga oleh Prodi-Prodi lain di PPB.

Tabel 1. Kepuasan Peserta Terhadap PKM Prodi DPW
[Sumber: Penulis, 2023]

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat institusi yang diselenggarakan Poltekpar Bali.	12	10	0	0	22
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya.	8	14	0	0	22

3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya.	4	18	0	0	22
4	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat.	5	17	0	0	22
5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat .	11	11	0	0	22

Dilihat dari penyelenggaraan kegiatan PKM tersebut, dapat disimpulkan secara umum bahwa seluruh peserta kegiatan menyatakan kepuasannya terhadap PKM yang mereka ikuti. Hasil penyebaran kuesioner yang disajikan melalui tabel 1 di atas menunjukkan bahwa 22 orang peserta yang bersedia merespon kuesioner yang disebarakan menunjukkan persentase kepuasan yang sangat tinggi, yaitu 100%. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa tidak ada satupun peserta PKM yang menyatakan Netral, Tidak Setuju, ataupun Sangat Tidak Setuju terhadap kepuasan mereka terhadap penyelenggaraan PKM DPW yang digali melalui 5 pernyataan. Sebaliknya, keseluruhan dari responden menyatakan bahwa mereka Puas atau bahkan Sangat Puas terhadap penyelenggaraan PKM DPW.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai kecenderungan kepuasan peserta, data pada tabel 1 diatas dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai perwujudan kepuasan peserta secara umum terhadap kelima pernyataan yang digunakan untuk menggali kepuasan mereka. Untuk itu, perlu dibuat rentang skala yang nantinya akan dijadikan patokan dalam menentukan kepuasan rata-rata peserta terhadap PKM DPW. Rentang skala disusun dengan cara mengurangi jumlah pilihan respon dengan nilai respon terkecil, kemudian dibagi dengan jumlah pilihan respon. Menggunakan formula tersebut, akan diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang skala} &= 4-1/4 \\ &= 3 / 4 \\ &= 0.75 \end{aligned}$$

Dengan nilai rentang skala telah diketahui, selanjutnya dapat ditentukan rentang skala untuk setiap pilihan respon yang ada. Rentang skala tersebut disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang Skala Kepuasan Responden Terhadap PKM Prodi DPW
[Sumber: Penulis, 2023]

No	Pilihan Respon	Rentang Skala
1	Sangat Tidak Puas	1 – 1,75
2	Tidak Puas	1,76 – 2.50
3	Puas	2.51 – 3.25
4	Sangat Puas	3.26 – 4

Setelah rentang skala ditentukan, selanjutnya dihitung nilai rata-rata respon/jawaban peserta PKM terhadap 5 pernyataan kuesioner yang telah mereka respon. Adapun hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Kepuasan Peserta Terhadap PKM Prodi DPW
[Sumber: Penulis, 2023]

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS	Total	Rata-rata	Ket
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat institusi yang diselenggarakan Poltekpar Bali.	12	10	0	0	22	3.55	Sangat Puas
2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan sesuai dengan harapan saya.	8	14	0	0	22	3.36	Sangat Puas
3	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya.	4	18	0	0	22	3.18	Puas
4	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat.	5	17	0	0	22	3.23	Puas

5	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali, saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat .	11	11	0	0	22	3.50	Sangat Puas
---	------------------------------------------------------------------------------------------	----	----	---	---	----	------	-------------

Berdasarkan Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa peserta PKM Prodi DPW di Desa Kedisan merasakan sangat puas terhadap penyelenggaraan PKM Prodi DPW secara umum, dengan nilai rata-rata 3.55. Mereka juga sangat puas karena pelaksanaan PKM Prodi DPW telah sesuai dengan harapan mereka (Nilai rata-rata sebesar 3.36), serta mereka merasa sangat setuju bahwa jika kegiatan PKM kembali dilaksanakan, mereka akan berpartisipasi kembali. Tabel di atas juga menunjukkan bahwa peserta merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan oleh panitia (nilai rata-rata 3.18), serta mereka merasa puas karena pertanyaan mereka ditanggapi dengan baik (nilai rata-rata sebesar 3.23).

Kepuasan yang tergambar pada tabel 3 selaras dengan kesan yang disampaikan oleh peserta terkait dengan PKM yang diikutinya. Dari 22 kesan yang berhasil dikumpulkan, tidak ada satupun kesan yang negatif. Sebagian besar kesan menyoroti mengenai bagaimana mereka sangat mengapresiasi manfaat dari PKM yang telah diselenggarakan bagi mereka, serta bagaimana mereka mengapresiasi kegiatan yang telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan kepuasan serta kesan positif yang telah mereka rasakan, peserta menyampaikan saran untuk perbaikan kualitas pelaksanaan PKM berikutnya. Adapun saran yang disampaikan oleh peserta lebih banyak mengenai saran agar PKM selanjutnya dilaksanakan langsung di lapangan sehingga manfaatnya bisa langsung dirasakan oleh mereka yang terlibat di garis depan penyelenggaraan pariwisata Desa Kedisan. Selain itu, mereka juga menyarankan agar kegiatan PKM Prodi DPW di Desa Kedisan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat secara komprehensif bagi kepariwisataan Desa Wisata Kedisan.

KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Prodi DPW di Desa Wisata Kedisan, Kecamatan Tegalalang, Kabupaten Gianyar telah terlaksana dengan baik. PKM tersebut telah mampu memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta mengenai pentingnya menerapkan tata kelola desa wisata yang baik demi kesuksesan desa wisata mereka. PKM Prodi DPW juga telah mampu menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya memanfaatkan media digital dalam memasarkan produk Desa Wisata Kedisan. Selain itu, PKM juga mampu menghasilkan beberapa informasi sebagai dasar untuk menentukan topik PKM berikutnya di Desa Kedisan.

Evaluasi yang diberikan oleh peserta kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan PKM Prodi DPW telah memberikan kepuasan bagi peserta. Kepuasan mereka sejalan dengan kesan yang mereka sampaikan tentang PKM yang mereka ikuti. Mereka juga memberikan pesan untuk pelaksanaan PKM Prodi DPW selanjutnya yang mereka harapkan untuk dapat dilaksanakan langsung di lapangan serta agar kegiatan PKM dapat dilaksanakan di Desa Kedisan secara berkelanjutan.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kami ucapkan kepada Bapak Kepala Desa Kedisan (Bapak I Dewa Ketut Raka), Bapak Sekretaris Desa Kedisan (Bapak I Nyoman Semirayasa) serta aparat Desa Kedisan atas kerjasama yang baik dalam merencanakan dan menyelenggarakan PKM Prodi DPW di Desa Kedisan. Terimakasih dan penghargaan kami ucapkan kepada warga Desa Kedisan yang telah berpartisipasi baik sebagai peserta kegiatan maupun dalam memberikan evaluasi bagi penyelenggaraan PKM Prodi DPW. Terimakasih dan penghargaan juga kami ucapkan kepada Bapak Direktur Poltekpar Bali melalui P3M Poltekpar Bali atas dukungannya bagi penyelenggaraan PKM ini. Terakhir, ucapan terimakasih dan penghargaan juga kami sampaikan kepada para Dosen DPW sebagai pelaksana PKM, atas dukungan dan kerjasamanya demi suksesnya penyelenggaraan PKM Prodi DPW di Desa Wisata Kedisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida García, F., Balbuena Vázquez, A., & Cortés Macías, R. (2015). Resident's attitudes towards the impacts of tourism. *Tourism Management Perspectives*, 13, 33–40. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2014.11.002>
- Ariningsih, K. A., Putra, P. S. U., & Adnyana, I. N. W. (2020). Mayadenawa in Digital Comic Preview. *Vidyattama Sanatana*, 4(2), 238–242.
- Boes, K., Buhalis, D., & Inversini, A. (2015). Conceptualising Smart Tourism Destination Dimensions. *Information and Communication Technologies in Tourism 2015*, 391–403. https://doi.org/10.1007/978-3-319-14343-9_29
- Boyer, E. L. (1996). *The Scholarship of Engagement*. <http://hdl.handle.net/1721.1/63240>
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Canavan, B. (2016). Tourism culture: Nexus, characteristics, context and sustainability. *Tourism Management*, 53, 229–243. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2015.10.002>
- Cooper, C. (2016). *Essentials of tourism* (Second Edi). Pearson.
- Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2018). *Tourism : Principles and Practice Sixth Edition*.
- Kartika, N. G. A. (2019). Hubungan Timbal Balik Antar Desa Adat dan Pariwisata Ni. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.25078/pba.v4i1.773>
- Mason, P. (2003). *Tourism Impacts, Planning and Management*. Butterworth-Heinemann. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Mika, K., Minna, M., Noora, V., & Jyrki, L. (2021). Situation analysis of energy use and consumption in Cambodia: household access to energy. *Environment, Development and Sustainability*, 23(12), 18631–18655. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01443-8>
- Morisson, A. M. (2019). *Marketing And Managing Tourism Destination Second Edition*.

- Pretty, J. N. . (1995). Participatory Learning For Sustainable Agriculture. In *World Development* (Vol. 23, Issue 8, pp. 1247–1263).
- Renwick, K., Selkrig, M., Manathunga, C., & Keamy, R. 'Kim.' (2020). Community engagement is ... : revisiting Boyer's model of scholarship. *Higher Education Research and Development*, 39(6), 1232–1246. <https://doi.org/10.1080/07294360.2020.1712680>
- Republik Indonesia. (2012). Undang-Uundang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. *Undang Undang*, 18.
- Ritchie, J. R. B., & Crouch, G. I. (2003). *The Competitive Destination A Sustainable Tourism Perspective*. CABI Publishing.
- Sokhanvar, A. (2019). Does foreign direct investment accelerate tourism and economic growth within Europe? *Tourism Management Perspectives*, 29(April 2018), 86–96. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2018.10.005>
- Sukarniti, N. L. K. (2018). *Desa Adat Sebagai Pembentuk Disiplin Dan Pemersatu Desa*. 01(01), 43–48.
- Tosun, C. (1999). Towards a typology of community participation in the tourism development process. *Anatolia*, 10(2), 113–134. <https://doi.org/10.1080/13032917.1999.9686975>
- Tosun, C. (2006). Expected nature of community participation in tourism development. *Tourism Management*, 27(3), 493–504. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2004.12.004>
- UNWTO. (2007). A Practical Guide to Tourism Destination Management. In *A Practical Guide to Tourism Destination Management*. <https://doi.org/10.18111/9789284412433>
- Yasothersrikul, P., & Bowen, D. (2015). Tourism Demonstration and Value Change. *International Journal of Tourism Research*. <https://doi.org/10.1002/jtr.1969>